

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan adalah unsur terpenting dalam menentukan keberhasilan pembangunan di Indonesia. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan pendidikan dalam pembangunan nasional yaitu tujuan pendidikan, guru, siswa, materi pendidikan, metode pendidikan, alat pendidikan dan lingkungan.

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

"Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim." (HR. Ibnu Majah)

Tujuan pendidikan yaitu untuk mengembangkan semua potensi, kecakapan, serta karakteristik pribadi peserta didik ke arah yang lebih baik sehingga dapat menjadi insan yang bertakwa dan berguna bagi bangsa. Guru memiliki tanggung jawab untuk membimbing peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut.

Tujuan pendidikan dapat dicapai melalui proses belajar mengajar. Adapun pada proses pembelajaran pada hakekatnya mengandung inti dari aktivitas belajar mengajar yang dilakukan oleh peserta didik dan guru yang kemudian akan mendapat pencapaian dari proses pembelajaran itu sendiri. Jadi, jika ingin mendapatkan hasil belajar yang ideal, maka proses pembelajaran tersebut harus dilaksanakan secara sadar, sengaja, dan terorganisasi dengan baik.

Adapun hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari yang sebelumnya, sehingga saat pelaksanaan proses pembelajaran, seorang guru perlu melakukan asesmen berupa tes lisan maupun tulisan untuk mengetahui keberhasilan belajar yang ideal bagi siswa, yang dapat dilihat dari hasil belajarnya setelah mengikuti pembelajaran tertentu.

Hasil belajar yaitu perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Pengertian tentang hasil belajar sebagaimana diuraikan di atas dipertegas lagi oleh Nawawi dalam Susanto (Susanto, 2013) menyebutkan bahwa, hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Selain itu, hasil belajar siswa merupakan salah satu tujuan dari proses pembelajaran di sekolah, oleh karena itu seorang guru perlu mengetahui, mempelajari metode mengajar, serta dipraktekkan pada saat mengajar. Untuk menghasilkan prestasi belajar siswa yang tinggi, guru juga dituntut untuk mendidik dan mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dalam proses pembelajaran di kelas (Nasution, 2017).

Metode pembelajaran menurut Trianto adalah suatu perencanaan yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk buku, film, komputer, dan kurikulum (Trianto, 2014).

Dalam pembelajaran, seorang guru harus mempunyai kemampuan, keterampilan dan pengetahuan yang luas dibidang pendidikan sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai secara maksimal. Salah satu cara untuk membuat anak menjadi aktif dalam pembelajaran adalah metode resitasi. Dimana peserta didik dapat mencari informasi dan mengembangkan serta mengaplikasikan pengetahuan yang ada secara mandiri melalui latihan dan pelaksanaan tugas yang diberikan guru.

Metode resitasi adalah sebuah metode dimana peserta didik diberi tugas untuk menyelesaikan permasalahan yang ada melalui pembelajaran (pengambilan informasi, membaca, menghafal dan menganalisis) baik didalam maupun di luar sekolah. Metode resitasi dapat menanamkan rasa tanggung jawab pada diri peserta didik, karena mereka tidak hanya harus menyelesaikan tugas tetapi juga harus bertanggung jawab kepada guru dan pihak lainnya.

Metode resitasi biasanya dilakukan dalam bentuk tes tertulis dan tidak tertulis. Siswa akan ditanya secara tertulis sesuai materi dan indikator yang ingin dicapai. Dan dalam bentuk non tes berupa tanya jawab secara langsung mengenai soal-soal yang sudah dijawab yang merupakan pertanggungjawaban peserta didik terhadap soal tersebut. Dalam pelaksanaannya, metode resitasi ini mengandung salah satu prinsip terpeting dalam pendidikan yaitu pengulangan dan latihan. Sesuatu yang dipelajari perlu diulang agar meresap dalam otak, sehingga dikuasai sepenuhnya dan sulit dilupakan.

Dengan metode resitasi tersebut akan lebih meringankan siswa yang akhirnya dapat menanamkan pentingnya arti dan manfaat belajar bagi dirinya, sehingga siswa akan termotivasi untuk semangat dan giat di dalam belajarnya sehingga akan terlihat hasil belajar siswa menjadi lebih tinggi. Dalam kehidupan nyata, seorang guru banyak mengetahui tentang kemalasan belajar pada siswa, baik di sekolah maupun di rumah. Biasanya seorang siswa tidak akan belajar apabila tidak mendapatkan tugas belajar dari gurunya, baik tugas belajar kelompok maupun individu (M Ismail, 2017).

Oleh karena itu dalam setiap pembelajaran seorang guru harus selalu memberikan tugas belajar kepada siswanya, baik mulai dari pendidikan usia dini sampai dengan pendidikan tinggi, dengan menggunakan metode resitasi.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti diperoleh informasi dari Guru Pendidikan Agama Islam bahwa penggunaan metode pembelajaran Resitasi mendapatkan tanggapan yang positif dari siswa. Hal tersebut ditandai dengan aktifnya siswa dalam menggunakan metode pembelajaran Resitasi baik membaca materi, berdiskusi hingga mengerjakan tugas. Namun di sisi lain hasil belajar kognitif sebagian siswa masih pada kategori rendah, yaitu dengan rata-rata skornya yaitu 71,5. Hal tersebut menunjukkan adanya kesenjangan sekaligus melahirkan permasalahan yang menarik untuk diteliti.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka Penulis melakukan penelitian dengan judul : “Tanggapan Siswa Terhadap Penerapan Metode Resitasi Hubungannya Dengan Hasil Belajar Kognitif Mereka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Penelitian di SMA Muhammadiyah 4 Bandung).”

B.Rumusan Masalah

1. Bagaimana tanggapan siswa terhadap penerapan metode Resitasi di SMA Muhammadiyah 4 Bandung?
2. Bagaimana hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam setelah perapan metode Resitasi di SMA Muhammadiyah 4 Bandung?
3. Bagaimana hubungan antara tanggapan siswa terhadap penerapan metode Resitasi dengan hasil belajar kognitif mereka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 4 Bandung?

C.Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap penerapan metode Resitasi di SMA Muhammadiyah 4 Bandung.
2. Untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam setelah penerapan metode Resitasi di SMA Muhammadiyah 4 Bandung.
3. Untuk mengetahui hubungan antara tanggapan siswa terhadap penerapan metode Resitasi dengan hasil belajar kognitif mereka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 4 Bandung.

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pendidik di sekolah sebagai sumbang pikir dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa, serta dapat menjadi bahan masukan bagi sekolah dalam melaksanakan pendidikan yang sedang berjalan.
2. Secara praktis
 - 1) Menjadi salah satu bahan evaluasi bagi sekolah atau guru yang telah melaksanakan pembelajaran disekolah juga memperkaya informasi dan memberikan kemudahan dalam proses belajar mengajar.
 - 2) Motivasi bagi siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran di kelas dan untuk selalu meningkatkan semangat belajar agar hasil belajar masuk dalam kriteria yang ideal, khususnya dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam.

E. Kerangka Berfikir

Tanggapan adalah pengalaman atau hubungan dengan objek penelitian yang diperoleh melalui interpretasi pesan dan penggunaan informasi. Dengan kata lain, Tanggapan adalah proses memasukkan informasi atau pesan ke dalam pikiran seseorang. Tanggapan adalah gambar yang berubah menjadi tayangan yang dimaksimalkan berdasarkan penglihatan. Kesan-kesan tersebut menjadi isi kesadaran, yang dapat mengoptimalkan dalam kaitannya dengan konteks kemahiran saat ini dan mencegah keburukan kondisi masa depan (Soemanto, 2006).

Indikator tanggapan dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

1. Tanggapan positif yang didasarkan pada kegembiraan karena diikuti oleh asosiasi positif seperti penerimaan, keterikatan, dan perhatian.
2. Tanggapan negatif didasari oleh ketidakpuasan karena diikuti oleh gambaran sisi negatif seperti penolakan, penghindaran, pengabaian.

Tanggapan dapat timbul bila dipengaruhi oleh dua faktor pokok yaitu yang pertama adalah faktor internal atau responden dan yang kedua adalah faktor eksternal yaitu faktor pendukung yang berasal dari luar responden (Suryabrata, 2012).

Proses tanggapan terjadi dengan siswa selama kegiatan pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran menentukan tanggapan siswa. Tanggapan siswa dapat berupa tanggapan positif atau negatif. Guru harus cermat memilih penggunaan metode pengajaran yang dapat memberikan tanggapan positif bagi siswa. Dengan menerapkan metode pengajaran yang tepat, siswa senang belajar, lebih aktif dan mencapai hasil belajar yang terbaik.

Metode resitasi merupakan suatu metode pengajaran yang dimana guru memberikan tugas tertentu kepada siswa agar siswa melakukan kegiatan belajar, tugas yang dilaksanakan oleh siswa tersebut dapat dilakukan dimana saja asal tugas itu dapat dikerjakan, baik itu di dalam kelas, di halaman sekolah, di laboratorium, di perpustakaan, di bengkel maupun di rumah siswa (Zain, 2006).

Metode ini dimaksudkan untuk memberikan kesempatan kepada siswa melakukan kegiatan atau tugas yang berhubungan dengan pelajaran seperti mengerjakan soal-soal, mengumpulkan kliping dan sebagainya (Syaodih, 2010).

Berikut adalah tahap penggunaan metode resitasi:

1. Fase pemberian tugas

Tugas yang diberikan kepada peserta didik hendaknya mempertimbangkan tujuan yang akan dicapai, jenis tugas dan tepat sesuai dengan kemampuan peserta didik, ada petunjuk yang dapat membantu dan sediakan waktu yang cukup.

2. Langkah-Langkah Pelaksanaan Tugas

- a. Diberikan bimbingan atau pengawasan oleh guru.
- b. Diberikan dorongan sehingga anak mau belajar.
- c. Diusahakan atau dikerjakan oleh siswa sendiri, tidak menyuruh orang lain.

- d. Mencatat semua hasil yang diperoleh dengan baik dan sistematis. Dalam melaksanakan tugas (belajar), cara siswa belajar akan terlaksana dengan baik apabila dia belajar sesuai dengan petunjuk yang diberikan guru dan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.
3. Fase Mempertanggungjawabkan Tugas Hal yang perlu diperhatikan adalah:
- a. Laporan peserta didik baik lisan/tertulis dari apa yang telah dikerjakan.
 - b. tanya jawab dan diskusi.
 - c. Penilaian hasil pekerjaan peserta didik baik dengan tes atau nontes atau cara lainnya.

Hasil belajar kognitif adalah kemampuan menangkap makna dari materi pelajaran atau materi pembelajaran. Menurut Bloom pemahaman adalah sejauh mana siswa mampu menerjuni, mendapati dan menekuni pelajaran yang diberikan pendidik kepadanya, atau sejauh mana siswa dapat melihat bentuk pelajaran yang dibaca atau dialaminya, dipahami dan dipahami atau dirasakannya. Hasil penelitian atau pengamatan langsung yang dilakukannya (Susanto, 2013).

Menurut taksonomi revisi Bloom, indikator kemampuan penalaran kognitif dikelompokkan menjadi enam kategori: mengingat (*remember*), memahami (*understand*), menerapkan (*apply*), menganalisis (*analyze*), mengevaluasi (*evaluate*), dan mencipta (*create*) (Anderson, 2001).

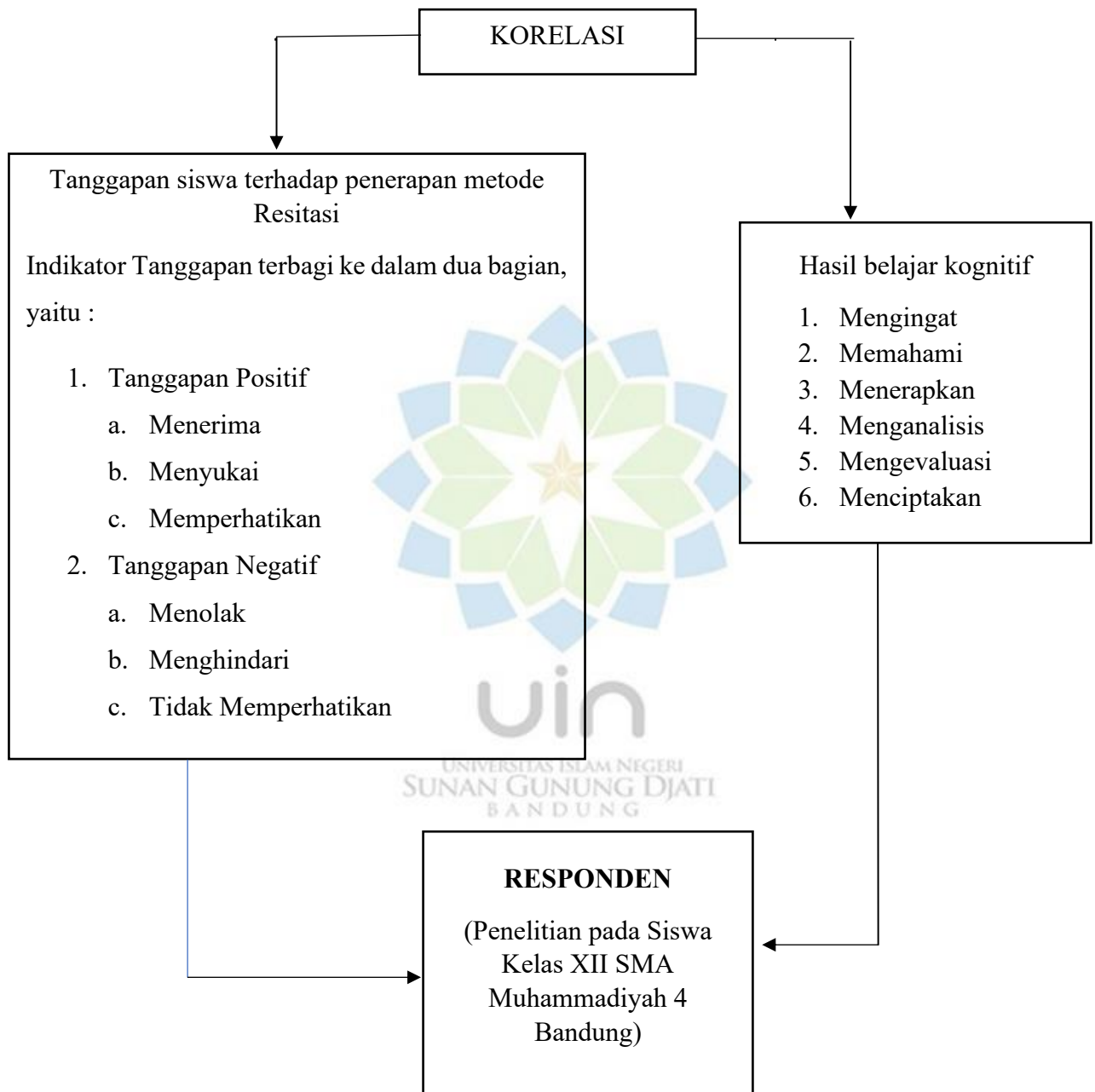
Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup (Majid, 2012).

Metode resitasi, dimana siswa secara aktif terlibat dalam menjawab pertanyaan atau menyampaikan informasi, dapat memiliki dampak positif pada hasil belajar kognitif. Ahli seperti Bloom dan Anderson mungkin menekankan pentingnya interaksi aktif dalam pembelajaran. Resitasi juga dapat memperkuat konsep-konsep kognitif melalui pengulangan dan penggunaan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Interaksi sosial melalui penugasan dapat memicu perkembangan kognitif. Oleh karena itu korelasi antara penugasan dan

hasil belajar kognitif siswa dapat dipahami melalui pandangan teori perkembangan kognitif dan pendidikan (Anderson, 2002).



Tabel 1. 1 Kerangka Berfikir



F. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori diatas dan kerangka berfikir diatas, maka hipotesis penelitian adalah terdapat pengaruh yang positif dari penggunaan metode pembelajaran Resitasi terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran PAI.

1. H_0 : Tidak ada hubungan antara tanggapa siswa terhadap penggunaan metode pembelajaran Resitasi dengan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. H_a : Ada hubungan antara tanggapan siswa terhadap penggunaan metode pembelajaran Resitasi dengan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian relevan yang dilakukan oleh Umi Humairoh, Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta dengan skripsinya yang berjudul “Pengaruh Metode Pemberian Tugas dan Resitasi Terhadap Hasil Belajar IPS Pada kelas VII di MTs Daarul Hikmah Pamulang”.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang disusun oleh Umi Humairoh adalah variabel bebasnya, sedangkan perbedaannya terletak tempat yang ditelitinya.

Tempat penelitian yang dilakukan oleh Umi Humairoh ini yakni di MTs Daarul Hikmah Pamulang, sedangkan tempat dalam penelitian yang akan Penulis lakukan ialah di SMA Muhammadiyah 4 Bandung.

Penelitian yang dilakukan oleh Umi Humairoh ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pemberian tugas dan resitasi, hasil belajar IPS siswa dan pengaruh metode pemberian tugas dan resitasi terhadap hasil belajar IPS siswa pada kelas VII di MTs Daarul Hikmah Pamulang, sedangkan dalam penelitian yang akan Penulis lakukan adalah untuk mengetahui pengaruh metode resitasi dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas XII di SMA Muhammadiyah 4 Bandung.

Ngainuddin M. Yusuf, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro dengan skripsinya yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Metode Role Playing Terhadap Hasil belajar Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X SMA Ma’arif NU 5 Purbolinggo Lampung Timur T.P.2016/2017”

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang disusun oleh Ngainuddin M. Yusuf adalah variabel terikatnya yang sama yaitu hasil belajar, sedangkan perbedaannya terletak pada variabel bebasnya dan tempat yang ditelitinya. Penelitian yang dilakukan oleh Ngainuddin M. Yusuf meneliti tentang pengaruh penggunaan metode role playing terhadap hasil belajar pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas X SMA Ma’arif NU 5 Purbolinggo Lampung Timur, sedangkan penelitian ini meneliti pengaruh metode resitasi terhadap hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa Kelas XII SMA Muhammadiyah 4 Bandung.

Penelitian yang dilakukan oleh Ngainuddin M. Yusuf ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode role playing dalam meningkatkan hasil belajar pelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan dalam penelitian yang akan Penulis lakukan adalah untuk mengetahui pengaruh metode resitasi dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Adapun penelitian relevan selanjutnya ialah penelitian yang dilakukan oleh Fitria Kurniawati, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Juri Siwo Metro dengan skripsinya yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Metode Diskusi Terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas VII MTs AL-Muhajirin Lampung Utara Tahun Pelajaran 2012/2013”.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang disusun oleh Fitria Kurniawati adalah dari variabel terikatnya yang sama yaitu hasil belajar, sedangkan perbedaannya terletak pada variabel terikatnya dan tempat yang ditelitinya. Penelitian yang dilakukan oleh Fitria Kurniawati meneliti tentang pengaruh penggunaan metode diskusi terhadap hasil belajar fiqih siswa kelas VII MTs AL-Muhajirin Lampung Utara, sedangkan penelitian ini meneliti

pengaruh metode resitasi terhadap hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas XII SMA Muhammadiyah 4 Bandung.

Penelitian yang dilakukan oleh Fitria Kurniawati bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode diskusi terhadap hasil belajar fiqh siswa kelas VIII MTs AL-Muhajirin tahun pelajaran 2012/2013, sedangkan dalam penelitian yang akan Penulis lakukan adalah untuk mengetahui pengaruh metode resitasi dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Siti Nur Aidah, “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis *Deep Dialogue/Critical Thinking* (DD/CD) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas VII Mts Al-Muhajirin Abung Surakarta Kabupaten Lampung Utara”. Skripsi.Lampung: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Raden Intan. Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa mata pelajaran fikih bisa ditinjau dengan rata-rata model pembelajaran *deep dialogue/critical thinking* $x = 75,49$ dan rata-rata metode konvensional $x = 69,55$. Perhitungan tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diberi perlakuan model pembelajaran *deep dialogue/critical thinking* dengan model pengajaran konvensional.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu memiliki persamaan dalam variabel yang diteliti terkait hasil belajar siswa. Adapun perbedaan dari penelitian sebelumnya yang menggunakan variabel pengaruh model pembelajaran berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan mengenai variabel tanggapan siswa terhadap metode pembelajaran, penelitian sebelumnya menggunakan metode penelitian Kuasy Ekperimen berbeda dengan metode penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode kuantitatif korelasional, penelitian sebelumnya menggunakan subjek penelitian di Madrasah Tsanawiyah sedangkan pada penelitian yang dilakukan menggunakan subjek di SMA, penelitian sebelumnya meneliti mengenai mata pelajaran fiqh berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan mengenai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Holisoh Maulida Tansah, “Penerapan Model Pembelajaran Inofatif *Deep Dialogue/Critical Thinking* (DD/CT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X MIA SMAN 30 Jakarta Materi Stoikiometri”. Skripsi.Jakarta: Jurusan Kimia, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. Universitas Negeri Jakarta. Berdasarkan hasil perhitungan menunjukan bahwa indikator hasil belajar siswa diukur sebagai berikut.

Pada siklus I, rata-rata keberhasilan belajar siswa adalah 66,3. Pada siklus II rata-rata skor prestasi belajar siswa meningkat menjadi 81,8 dan indikator kinerja prestasi belajar masing-masing siswa meningkat. Peningkatan ini didapati dengan mengintruksikan siswa untuk aktif dalam kegiatan presentasi kelompok dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa pendekatan *deep dialogue/critical thinking* (DD/CT) dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa pada materi stoikiometri di SMA Negeri 30 Jakarta.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan peneliti yaitu variabel yang diteliti terkait hasil belajar siswa. Adapun perbedaan dari penelitian ini ialah variabel penerapan model pembelajaran berbeda dengan peneliti mengenai variabel tanggapan siswa terhadap metode pembelajaran, penelitian sebelumnya menggunakan subjek penelitian Sekolah Menengah Atas, peneliti juga melakukan penelitian yang dilakukan menggunakan subjek di Sekolah Menengah Atas, penelitian sebelumnya menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas berbeda dengan metode penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode kuantitatif korelasional, penelitian sebelumnya meneliti mengenai materi stoikiometri berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan mengenai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.